

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (NPM) PADA PT. GUDANG GARAM, TBK

Junaidin¹, Nafisah Nurulrahmatia², Ovriyadin³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email Korespondensi: junaidin.stiebima21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), on profitability as measured by the Net Profit Margin (NPM) at PT Gudang Garam Tbk during the 2014–2023 period. Capital structure is one of the fundamental aspects of corporate financial management because it is directly related to funding sources, financial risk, and the cost burden borne by the company. The use of an unoptimal composition of debt and equity may lead to a decline in net profit. The data used in this study are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official websites of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and PT Gudang Garam Tbk. The analytical method applied is simple linear regression, using SPSS version 26, which aims to determine the partial effect of DER on NPM. The results indicate that capital structure has a positive and significant effect on Net Profit Margin. These findings suggest that appropriate management of capital structure, through a balance between debt and equity usage, can improve operational efficiency and enhance corporate profitability. Therefore, the management of PT Gudang Garam Tbk is advised to continuously evaluate its capital structure proportions to maintain financial stability and improve sustainable net profit performance.

Keywords: Capital Structure, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM) pada PT Gudang Garam Tbk selama periode 2014–2023. Struktur modal merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berhubungan langsung dengan sumber pendanaan, risiko keuangan, serta beban biaya yang harus ditanggung perusahaan. Penggunaan komposisi utang dan ekuitas yang tidak optimal dapat berdampak pada menurunnya laba bersih yang dihasilkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Gudang Garam Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh DER terhadap NPM secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat, melalui keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri, mampu meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajemen PT Gudang Garam Tbk disarankan untuk terus mengevaluasi proporsi struktur modal guna menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja laba bersih secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM)

PENDAHULUAN

Perusahaan mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti struktur organisasi, strategi bisnis, hingga pemanfaatan teknologi. Perubahan ini tidak terlepas dari pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan persaingan pasar yang semakin kompetitif (Tambunan, 2020). Dalam menghadapi dinamika tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dan meningkatkan efisiensi operasional agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Sutrisno, 2021). Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Kasmir (2021), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba melalui kegiatan operasional yang efisien dan pengelolaan keuangan yang tepat. Laba yang diperoleh dari aktivitas usaha menjadi ukuran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Untuk menilai seberapa besar laba yang dihasilkan, digunakan alat ukur berupa rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Harahap, 2020). Salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah Net Profit Margin (NPM), yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh dari total penjualan bersih. NPM dipilih dalam penelitian ini karena dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan menjadi laba bersih.

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan seberapa besar laba bersih yang mampu dipertahankan perusahaan dari setiap pendapatan yang diperolehnya. Rasio ini tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan mengelola sumber daya secara efektif. NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengendalian beban usaha, sedangkan NPM yang rendah dapat disebabkan oleh tingginya beban bunga atau struktur biaya yang tidak efisien (Putri & Wibowo, 2022). Salah satu faktor yang cukup penting dan sering dikaji dalam kaitannya dengan NPM adalah struktur modal, yaitu perbandingan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang tidak proporsional, khususnya jika terlalu bergantung pada utang, dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba bersih yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap NPM.

Struktur modal dalam penelitian ini diartikan sebagai komposisi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas, yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas usahanya. Komposisi struktur modal yang tidak seimbang dapat berdampak pada risiko keuangan dan kinerja perusahaan. Proporsi utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba bersih, sedangkan penggunaan ekuitas secara dominan dapat membatasi fleksibilitas pendanaan untuk ekspansi (Hutagaol & Sinabutar, 2020). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menentukan struktur modal yang optimal agar tetap sehat secara keuangan dan mampu menjaga profitabilitas dalam jangka panjang. Struktur modal yang tepat akan membantu meningkatkan profitabilitas, termasuk Net Profit Margin (NPM), karena biaya keuangan dapat dikendalikan dan laba bersih bisa dimaksimalkan (Widyastuti & Prasetyo, 2019).

PT Gudang Garam Tbk adalah perusahaan rokok terkemuka di Indonesia yang dikenal sebagai produsen rokok kretek. Produk utamanya mencakup rokok kretek tangan dan rokok kretek mesin yang telah tersebar luas di pasar domestik. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1958 di Kediri, Jawa Timur, dan hingga kini tetap menjadi salah satu pelaku utama di industri tembakau nasional. PT Gudang Garam Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham GGRM sejak tahun 1990, sebagai perusahaan publik yang sahamnya dapat diperjualbelikan secara terbuka. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan mengalami fluktuasi keuangan, termasuk penurunan laba bersih, perubahan struktur modal, serta tekanan dari regulasi cukai dan persaingan pasar. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan struktur

modal semakin penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Gudang Garam Tbk selama periode 2014–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya terkait pengelolaan struktur modal yang optimal demi menjaga profitabilitas perusahaan.

Tabel.1 Data Total Liabilitas, Total Ekuitas, Laba Bersih dan Penjualan dari 2014- 2023
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Total Utang	Ekuitas	Laba Bersih	Penjualan
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2014	25.099.875	33.134.403	5.432.667	65.185.850
2015	25.497.504	38.007.909	6.452.834	70.365.573
2016	23.387.406	39.564.228	6.672.682	76.274.147
2017	24.572.266	42.187.664	7.755.347	83.305.925
2018	23.963.934	45.133.285	7.793.068	95.707.663
2019	27.716.516	50.930.758	10.880.704	110.523.819
2020	19.668.941	58.522.468	7.647.729	114.477.311
2021	30.676.095	59.288.274	5.605.321	124.881.266
2022	30.706.651	57.855.966	2.779.742	124.682.692
2023	31.587.980	60.862.843	5.324.516	118.952.997

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat kondisi Total Liabilitas pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk. Mengalami peningkatan pada tahun 2015, 2017, 2019, 2021 hingga 2023. Hal ini disebabkan oleh ekspansi operasional, peningkatan kebutuhan modal kerja, kegiatan refinancing pascapandemi, serta investasi jangka panjang seperti proyek konsesi bandara. Total Ekuitas pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh profitabilitas perusahaan melemah Laba bersih turun drastis akibat meningkatnya beban pokok, administrasi, dan bunga sehingga setelah dana dividen dan komponen kerugian komprehensif, saldo ekuitas menyusut. Laba Bersih pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2022. Hal ini disebabkan oleh kombinasi tekanan eksternal seperti pandemi, kenaikan cukai dan inflasi yang mendalam, penurunan volume dan pendapatan penjualan, serta meningkatnya biaya pokok dan beban usaha, ditambah kinerja buruk segmen non-rokok.

Penjualan pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh tekanan regulasi cukai yang masif, persaingan pasar yang menggerus pangsa pasar, pergeseran konsumen ke alternatif non- konvensional, dan turunnya volume produk unggulan seperti rokok mesin kretek.

LITERATUR REVIEW

Struktur Modal

Menurut Nugraha dan Darmawan (2019), struktur modal merupakan keputusan strategis yang diambil oleh manajemen untuk mencapai keseimbangan optimal antara penggunaan utang dan ekuitas, guna memaksimalkan nilai perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan jangka panjang. Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan mendanai aset dan operasionalnya, yang melibatkan perbandingan antara utang (debt) dan ekuitas (equity). Keputusan mengenai struktur modal ini sangat penting karena berpengaruh pada kinerja keuangan dan stabilitas jangka panjang perusahaan. Widyastuti dan Prasetyo (2019) menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat membebani kinerja

keuangan perusahaan, terutama karena peningkatan biaya bunga, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih. Struktur modal dapat diukur dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan proporsi antara utang dan ekuitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar pada utang, yang bisa meningkatkan keuntungan melalui leverage, tetapi juga berisiko meningkatkan biaya bunga yang dapat mengurangi laba bersih. Sebaliknya, DER yang rendah mengindikasikan perusahaan lebih mengandalkan ekuitas untuk pendanaan, yang dapat mengurangi risiko tetapi membatasi potensi pengembalian yang lebih tinggi. Menurut Hutagaol dan Sinabutar (2020) DER dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Yana dan Agustiniingsih (2022) mengungkapkan semakin tinggi rasio DER maka menunjukkan bahwa risiko kebangkrutan perusahaan akan semakin tinggi. Ketika kegiatan operasional perusahaan didanai dengan hutang. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Nugroho & Lestari (2020)

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit pendapatan yang dihasilkan (Tendri Miranti, et.al, 2023). NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan pendapatan dengan baik, menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Sriwahyuni et.al, 2023). Faktor yang dapat mempengaruhi NPM antara lain struktur biaya, efisiensi operasional, dan penggunaan utang. Jika utang digunakan dengan bijak, dapat membantu meningkatkan NPM, tetapi jika utang berlebihan, beban bunga yang tinggi justru akan menurunkan laba bersih dan mempengaruhi NPM secara negatif. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Sumber: Sari & Putra (2021)

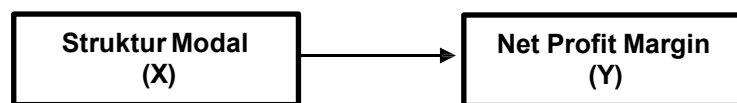
Pengaruh Struktur Modal terhadap Net Profit Margin (NPM)

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasinya. Komposisi struktur modal dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Jika struktur modal didominasi oleh utang, maka perusahaan akan menghadapi beban bunga yang tinggi. Beban bunga ini dapat mengurangi laba bersih, sehingga berdampak pada turunnya nilai Net Profit Margin (NPM). Sebaliknya, penggunaan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas akan membantu perusahaan mengelola beban keuangan secara efisien dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil. Semakin besar porsi utang dalam struktur modal, maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan karena kewajiban pembayaran bunga bersifat tetap. Hal ini dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, terutama jika pendapatan tidak meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan struktur modal yang optimal agar tidak terlalu membebani laba

bersih, yang tercermin dalam rasio NPM. Penelitian terkait pengaruh struktur modal terhadap Net Profit Margin (NPM) sebelumnya pernah dilakukan oleh Amelia & Gulo, (2021); Diantari & Wahyuni (2025) dan Suarto (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap NPM. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Adisma, Nugraheni, dan Hidayati (2023) dan kebewar (2013) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap NPM.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2021) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

- H₀:** Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Gudang Garam, Tbk.
- H_a:** Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Gudang Garam Tbk.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel Struktur Modal (X) terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2014 hingga 2023.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan, meliputi total utang, ekuitas, laba bersih, dan penjualan pada PT. Gudang Garam, Tbk.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk. Sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan 2025 yaitu selama 33 tahun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) Data laporan keuangan terbaru tersedia selama 10 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014–2023 (2) Data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat PT Gudang Garam Tbk yang beralamat di Jl. Semampir II No. 1, Kelurahan Semampir, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64121. Data penelitian diperoleh melalui pengunduhan laporan keuangan dari annual report, laporan keuangan yang tersedia di situs resmi, www.idx.co.id. Serta website resmi PT. Gudang Garam, Tbk www.gudanggaramtbk.com. Yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di BEI selama periode 2014 — 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid dalam penelitian. Sugiyono (2021), menjelaskan bahwa teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan mendukung proses analisis. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen tertulis, gambar, atau karya monumental yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2021). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk yang diakses dari www.idx.co.id. Studi Pustaka Menurut Sugiyono (2021), Studi pustaka dilakukan dengan membaca berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dimana dalam penelitian ini norma jurnal - jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini pada situs atau website yang tersedia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26.0 Adapun teknik analisis data yang digunakan:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021).

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, berdasarkan hubungan fungsional atau kausal antara keduanya (Sugiyono, 2021). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta X + e$ Keterangan:

Y	: <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
α	: Konstanta
β_1 ,	: Koefisien Regresi
X	: Struktur Modal
e	: Error

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Nilai R berkisaran antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan linear antara variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2021). Kriteria nilai R :

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Uji Hipotesis T

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (Struktur modal) secara terpisah terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probability $sig > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**H₀ diterima**).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probability $sig < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**H_a diterima**).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi terdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Asumsi normalitas ini sangat krusial karena pengujian signifikansi koefisien regresi bergantung pada distribusi normal dari residual.

Tabel 3. Uji kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01503497
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.132
	Negative	-.230
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction. Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai p -value yang diperoleh

adalah 0,143. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		B
Model		
1	(Constant)	.003
	Struktur Modal	.118

a. Dependent Variable: Net Profit Margin Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,003 + 0,118 X + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen Struktur Modal sama dengan 0, maka variabel dependen *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,003.
2. Nilai β_1 sebesar 0,118 menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki hubungan positif dengan *Net Profit Margin*. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan Struktur Modal, maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,118 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien Korelasi

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.329	.01595

1. Predictors: (Constant), Struktur Modal
2. Dependent Variable: Net Profit Margin Sumber : Output SPSS Versi 26

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi ($R = 0,635$), yang mengindikasikan hubungan antara Struktur Modal terhadap *Net Profit Margin* berada pada tingkat yang kuat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Uji t
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003		.029	.926
	Struktur Modal	.118	.635	2.327	.048

a. Dependent Variable: Net Profit Margin Sumber : Output SPSS Versi 26

Df = $n - k - 1 = 10 - 1 - 1 = 8$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,859.

Dari tabel 6 di atas terlihat nilai sig. untuk Struktur Modal sebesar 0,048 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,048 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 2,327, lebih besar dari nilai t tabel 1,859 ($2,327 > 1,859$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Struktur Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Gudang Garam, Tbk dinyatakan diterima (**H1 Diterima**). Artinya, struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Gudang Garam, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan proporsi antara utang dan ekuitas mampu memengaruhi laba bersih perusahaan. Struktur modal yang seimbang dapat membantu perusahaan menekan beban keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Adnyani dan Darmawan (2022), yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur. Temuan serupa juga disampaikan oleh Lubis dan Haryanto (2022), yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan memengaruhi Net Profit Margin. Selain itu, Saputra dan Anisa (2023) menyimpulkan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio profitabilitas seperti NPM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2014–2023. Ini berarti bahwa perubahan dalam proporsi utang dan ekuitas secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi Manajemen PT Gudang Garam Tbk, disarankan untuk terus mengevaluasi komposisi struktur modal guna menemukan keseimbangan optimal antara utang dan ekuitas. Hal ini penting agar perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan profitabilitas. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur biaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi NPM. Selain itu, memperluas objek penelitian ke perusahaan lain di sektor industri serupa juga disarankan agar hasil penelitian lebih general.

REFERENSI

- Adnyani, N. L. P. S., & Darmawan, N. A. S. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Universitas Udayana*, 11(3), 700–712.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (12 ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Hutagaol, J., & Sinabutar, R. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13(4A), 19–33.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (10 ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, A. F., & Haryanto, T. (2022). Analisis pengaruh debt to equity ratio dan return on assets terhadap net profit margin. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(5), 75–86.
- Nugraha, D., & Darmawan, D. (2019). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 21(2), 145–156.

- Nugroho, R., & Lestari, S. (2020). *Manajemen keuangan lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pratiwi, L. M., & Sugiharto, T. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–17.
- Putri, R. N., & Wibowo, A. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Konsumsi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 112–121.
- Santika, I. G. B., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap Net Profit Margin. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 287–298.
- Saputra, M. W., & Anisa, N. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 120–130.
- Sari, R. N., & Putra, H. R. (2021). *Pengantar akuntansi dan keuangan perusahaan*. Bandung: CV Widya Pustaka.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed. 3, cet. 2). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, T. T. H. (2020). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wijaya, A., & Yuniarti, R. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–52.
- Widyastuti, A., & Prasetyo, T. (2019). Struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan: Studi pada perusahaan sektor properti. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 88–99.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER) dan price earnings ratio (PER) terhadap harga saham. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77.